

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika dan Komunikasi Konseling

1. Pengertian Etika

Jonathan Crowther dalam artikel Mohamad S Rahman, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan etika adalah *“Of or Relating to moral principles or questions”*. Sedangkan J. Coulson mengungkapkan etika adalah *“Relating to, treating of, moral or ethics; moral, behaviour”*. Dalam pengertian ini antara moral dan etika hampir disamakan, namun kedudukan etika lebih umum dibandingkan dengan moral. Dalam kata lain bahwa etika dipakai untuk ketentuan khalayak umum sedangkan moral dipakai pada ketentuan-ketentuan pribadi.¹

Menurut Franz Magnissuseno, seorang tokoh penting dalam filsafat sosial, etika adalah suatu proses dimana akal budi manusia dan pemakaian daya fikir bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencapai kehidupan yang lebih

¹ Mohamad S Rahman, ‘Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam’, *Jurnal Iqra*, (3).(1) (2009), hal. 58.

baik. Selanjutnya, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa etika adalah bidang yang mempelajari tentang kehidupan manusia dari segi apa yang baik dan apa yang buruk, serta bagaimana mencapai suatu tujuan melalui pertimbangan dan tindakan emosi.²

Menurut Kartanegara, etika adalah seni hidup atau ilmu yang mengajarkan cara hidup bahagia atau memperoleh kebahagiaan. Etika, menurut Amin, adalah bidang yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan orang kepada orang lain, menunjukkan tujuan yang harus dituju oleh orang dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang harus dilakukan.³

Selama perkembangannya, etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Etika memberikan arahan tentang bagaimana menjalani

² Cahya Agung Nugraha dan Asep Dudi Suhardini, 'Etika Komunikasi Siswa Kepada Guru Dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam Di SMA PGII 2 Bandung', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, (1).(1) (2021), hal. 30.

³ Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, dan Nur Fajrie, 'Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (3).(1) (2020), hal. 97.

kehidupan sehari-hari mereka, yang berarti etika membantu mereka mengambil sikap dan bertindak dengan cara yang tepat. Pada akhirnya, etika membantu dalam pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dipahami bersama. Etika dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan manusia.⁴

Tidak diragukan lagi, setiap individu dalam lingkungan pendidikan harus terlebih dahulu memiliki etika. Jika tingkah laku yang terjadi sudah melanggar etika, maka akan muncul berbagai masalah. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, serta tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman yang berwujud ketika memenuhi atau tidak memenuhi standar moral individu yang matang secara moral tidak akan membiarkan masyarakat untuk mendikte mereka.⁵

⁴ I Ketut Manik Astajaya, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial', *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Sosial Budaya*, (15).(1) (2020), hal. 90.

⁵ Rafsel Tas'adi, 'Pentingnya Etika Dalam Pendidikan', *Jurnal Ta'dib*, (17).(2) (2016), hal. 197.

Etika didefinisikan sebagai bidang yang menyelidiki tanggapan moral atau kesusilaan. Ini sama dengan berbicara tentang moral. "Etis" adalah istilah yang mengacu pada individu yang secara keseluruhan dan sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam dasar untuk keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan orang lain, antara rohani dan fisiknya, termasuk diskusi tentang etika dan nilai-nilai moral. Dua kategori etika adalah sebagai berikut:

a. Etika Deskriptif

Etika adalah analisis kritis dan logis tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dianggap berharga oleh setiap orang dalam hidupnya. Karena itu, etika deskriptif tersebut berbicara tentang hal-hal secara objektif, tentang nilai dan perilaku manusia sebagai hal yang berkaitan dengan keadaan dan realitas budaya. Dapat disimpulkan bahwa fakta bahwa penghayatan nilai dalam suatu masyarakat tergantung pada kondisi tertentu yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.

b. Etika Normatif

Etika normatif adalah standar yang menetapkan sikap dan perilaku ideal yang seharusnya dimiliki dan dilakukan oleh orang dalam kehidupan ini dapat mendorong orang untuk bertindak baik dan menghindari hal-hal buruk sesuai dengan norma atau kaidah masyarakat yang diterima.

2. Pengertian Etika Dalam Islam

Etika bergantung pada apa yang baik dan apa yang buruk. Keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu dapat dinilai berdasarkan seberapa besar manfaatnya untuk orang lain. Akal pikir adalah tolak ukur dalam menentukan tindakan seseorang sebagai baik atau buruk. Selain etika, ada juga yang dapat menentukan suatu perbuatan baik atau buruk, yaitu akhlak. Namun, Al-Quran dan Al-Sunnah adalah sumber tolak ukur untuk akhlak.

Di dalam agama Islam, istilah etika disamakan dengan akhlak, karena keduanya membahas tentang apa yang baik atau buruk bagi manusia. Yang membedakan mereka adalah

bahwa etika menentukan apa yang baik atau buruk bagi manusia dengan menggunakan akal sehat, sedangkan akhlak menentukannya dengan menggunakan ajaran agama (Al-Qur'an dan Al-Sunnah).⁶

Ahlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah, dan merupakan pola tingkah laku yang menggabungkan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak islami berasal dari ajaran Allah dan Rasulullah dan terdiri dari amal perbuatan yang terbuka, sehingga dapat menunjukkan apakah seseorang adalah seorang muslim yang baik atau buruk. Akidah dan syariah yang benar menghasilkan akhlak ini. Secara mendasar, akhlak ini terkait dengan khaliq, yang berarti pencipta, dan makhluk, yang berarti yang diciptakan. Rasulullah diutus untuk meningkatkan akhlak manusia, yang berarti memperbaiki hubungan antara makhluk (manusia) dan khaliq (Allah Ta'ala) dan antara makhluk dengan makhluk.⁷

⁶ Hardiono, 'Sumber Etika Dalam Islam', *Jurnal Al-Aqidah*, (12).(2) (2020), hal. 29.

⁷ Syarifah Habibah, 'Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Pesona Dasar*, (1).(4) (2015), hal. 75.

Menurut etika atau akhlak dalam Al-Quran, seseorang dapat dianggap memiliki moral atau pekerti yang baik jika ia dapat menguasai pekerjaan dan tingkah lakunya dengan pikiran. Dengan kata lain, dalam Al-Quran, seseorang tidak mau melakukan sesuatu yang jahat karena pikirannya menganggap bahwa pekerjaan tersebut jahat. Menurut Ibnu Maskawe "Islam pada hakikatnya adalah suatu aliran etika ilmu memperbaiki budi pekerti, karena islam dengan ajarannya dan ibadat-ibadatnya, membentuk budi pekerti manusia demikian rupa, sehingga manusia dapat menjadi anggota masyarakat mental dan jiwa manusia, karena dalam bidang inilah terletak hakikat manusia".⁸

3. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris "*communication*", dari bahasa latin "*communicatus*" yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, mengacu pada proses berbagi di antara individu yang terlibat dalam

⁸ Imam Ghozali, 'Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya', *Murabbi : Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, (2).(2) (2019), hal. 7.

aktivitas komunikasi. Komunikasi, menurut Lexicographer, adalah usaha untuk berkolaborasi dalam mencapai keharmonisan. Dalam situasi di mana dua orang berkomunikasi, tujuan yang diinginkan keduanya adalah pemahaman yang sama tentang pesan yang dikomunikasikan. Sedangkan menurut J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.⁹

Dalam komunikasi, pesan biasanya disampaikan melalui lambang, yang memiliki arti yang sangat luas dan tidak terbatas pada ide atau gagasan saja, tetapi juga dapat berupa informasi dan pengetahuan, menurut Hardjana, "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang dan mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran,

⁹ Pohan Desi Damayani dan Fitri Ulfi Sayyidatul, 'Jenis Jenis Komunikasi', *Journal Education Research And Social Studies*, (2).(3) (2021), hal. 32.

pengetahuan atau yang lainnya, dari komunikator ke komunikan." ¹⁰

Rumanti mengatakan bahwa berkomunikasi atau berbicara adalah menyampaikan informasi secara lisan melalui ucapan kata-kata. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan mereka melalui pengucapan kata atau kalimat juga disebut berkomunikasi. Sejalan dengan pengertian ini, Devito mengatakan bahwa berkomunikasi di depan umum adalah jenis percakapan yang berkembang di mana seseorang menyampaikan informasi secara tatap muka kepada lebih banyak orang. ¹¹

Komunikasi dikatakan efektif jika aliran informasi dua arah terjadi antara komunikator dan komunikan, serta informasi tersebut direspon sesuai dengan harapan kedua pihak. Ada lima aspek yang perlu dipahami dalam

¹⁰ Endang Wahyuni, 'Hubungan Self-Effecacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum', *Jurnal Komunikasi Islam*, (5),(1) (2015), hal. 77.

¹¹ Baidi Bukhori, 'Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan', *Jurnal Komunikasi Islam*, (60).(1) (2017), hal. 168.

membangun komunikasi yang efektif, antara lain sebagai berikut : ¹²

- a. Kejelasan, bahwa dalam komunikasi, bahasa harus digunakan dengan benar dan informasi harus dikemas secara jelas agar mudah diterima dan dipahami oleh orang yang berbicara.
- b. Ketepatan, ketepatan atau akurasi ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang tepat dan kebenaran informasi yang diberikan.
- c. Konteks, dengan kata lain, bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan situasi dan lingkungan komunikasi.
- d. Alur, untuk membuat penerima informasi cepat tanggap, bahasa dan informasi harus disusun dengan cara yang jelas dan sistematis.
- e. Budaya, untuk menghindari kesalahan persepsi, komunikasi harus sesuai dengan budaya orang yang dibicarakan, baik dalam bahasa lisan maupun nonverbal.

¹² Hoirun Nisa, 'Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Universum*, (10).(1) (2016), hal. 53.

4. Pengertian Komunikasi Dalam Islam

Dalam konteks komunikasi, etika yang berlaku harus sesuai dengan norma yang ada di lingkungan setempat. Komunikasi yang baik menurut etika agama berarti harus sesuai dengan etika agama mereka. Menurut umat Islam, komunikasi yang baik adalah jika didasarkan pada kaidah yang diukur dari nilai-nilai yang ditemukan dalam Alqur'an dan hadits. Etika Islam sangat dekat dengan akhlak. Karena itu, komunikasi harus memenuhi persyaratan akhlak menurut sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, ada hubungan yang sangat erat antara norma yang berlaku dan nilai etis.

Al-Qur'an menyatakan bahwa komunikasi adalah salah satu sifat manusia. untuk mengetahui bagaimana orang harus berkomunikasi. Al-Qur'an menyediakan konsep kunci yang relevan. Sebagai contoh, Al-Syaukani mengartikan kata kuncial-bayan sebagai kemampuan untuk berbicara. Selain itu, kata kunci yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk berbicara

Ialah Qaul. dan Qaulan Sadidanyakni adalah kemampuan untuk berbicara dengan benar.¹³

Dalam perspektif Islam komunikasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah : 83 yang artinya *“Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik”*, selain itu juga Al-Qur'an banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

Dengan menggunakan etika dalam komunikasi, komunikator dan komunikan dapat mencapai tujuan komunikasi secara optimal. Dari perspektif agama Islam, etika atau akhlak setiap orang yang berkomunikasi sangat penting, terutama untuk menjaga hubungan antara sesama manusia. Akhlak Rasulullah harus menjadi tauladan dalam berinteraksi secara pribadi dengan individu, dengan orang-orang dari budaya dan tradisi yang berbeda,

Menurut perspektif Islam, proses komunikasi masih menjadi masalah bagi banyak orang yang belum mampu

¹³ Muh. Syawir Dahlan, 'Etika Berkomunikasi Dalam Al-Quran Dan Hadis', *Jurnal Dakwah Tabliq*, (15).(1) (2014), hal. 119.

berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Baik berkomunikasi secara horizontal dengan Tuhan maupun secara vertikal dengan orang lain. Dari perspektif ini, akan jelas betapa pentingnya bagi kita untuk belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi kita agar kita dapat hidup dalam keharmonisan yang sejati yang dimiliki oleh kita semua sebagai ciptaan Allah yang mulia.

Komunikasi dalam bahasa Arab disebut "Muwaasholat" karena sangat terkait dengan shalat, yang berarti beribadah kepada Allah SWT, dan shilah, yang berarti menyambung. Dalam Islam, ada dua jenis komunikasi yakni vertikal (antara manusia dengan Allah SWT) dan horizontal (antara sesama manusia), yang dikenal sebagai muamalah.¹⁴

B. Macam-Macam Etika Berkomunikasi Siswa

Secara umum, etika adalah niat, apakah sesuatu harus dilakukan atau tidak berdasarkan niat baik atau buruk. Menurut Effendy, komunikasi adalah "proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu,

¹⁴ Abdul Aziz, 'Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Mediakita*, (1).(2) (2017), hal. 178.

mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media)." Oleh karena itu, etika komunikasi adalah standar, prinsip, atau ukuran bagaimana seseorang berperilaku dengan baik selama kegiatan komunikasi di suatu lingkungan kehidupan contohnya di lingkungan sekolah.¹⁵

Corry dalam bukunya "Etika Komunikasi", menyatakan bahwa etika dalam berkomunikasi tidak hanya terdiri dari kata-kata yang baik, tetapi juga harus berasal dari niat yang tulus untuk berkomunikasi yang diekspresikan dengan ketenangan, kesabaran, dan empati. Komunikasi adalah perilaku atau tindakan yang sangat penting untuk mempertahankan, membentuk, dan meningkatkan hubungan antar manusia. Setiap siswa harus menghormati dan menghargai guru mereka dengan berkomunikasi dengan cara yang etika ketika mereka belajar. Selama guru tidak

¹⁵ Hikma Dhini dan Al-Rafni, 'Penerapan Etika Komunikasi Di Media Sosial (Analisis Isi Postingan Poster Pada Aksi Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 Melalui Facebook)', *Journal of Civic Education*, (4).(3) (2021), hal. 272.

menyimpang dari ajaran Islam, mereka harus dihormati dan dihargai.¹⁶

Iriantara menyatakan bahwa etika komunikasi mencakup etika komunikator saat menyampaikan pesan, etika pesan, dan etika komunikan dalam menyampaikan pesan. Etika komunikator berkaitan dengan bagaimana komunikator berperilaku secara moral atau beradab, sedangkan etika pesan berkaitan dengan kualitas kandungan pesan dan tujuan penyampaian pesan. Etika komunikan berkaitan dengan bagaimana komunikan menerima pesan memandang komunikator sebagai sumber pesan.¹⁷

Pada beberapa sekolah ditemukan pendidik yang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang kurang edukatif bahkan cenderung dengan mengarah pada tindakan kekerasan. Proses penanaman pengetahuan, pemahaman, dan keteladanan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman

¹⁶ Ratna Juwita dan Dinar Nur Inten, 'Implikasi Pendidikan QS Al-Kahfi Ayat 70 Tentang Etika Komunikasi Murid Kepada Guru', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, (2).(2) (2022), hal. 131.

¹⁷Yundra Karina dan Ade Rustiana, 'Penerapan Etika Komunikasi Dalam Mempersiapkan Profesionalisme Di Dunia Kerja', *Economic Education Analysis Journal*, (8).(1) (2019), hal. 399.

teori komunikasi, yang mengakibatkan kurangnya etika. Pada dasarnya, etika komunikasi dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, beberapa pendidik tidak memiliki pemahaman atau keterampilan berkomunikasi yang baik. Studi mutakhir melihat etika komunikasi sebagai komponen kemajuan pendidikan karena komunikasi tidak hanya harus menampilkan etika tetapi juga estetika, dan pendidik harus membuat siswa terlibat dalam berbagai aktivitas.¹⁸

Sekolah harus berusaha meningkatkan etika siswa dalam berkomunikasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik sering menganggap kata-kata yang tidak pantas atau tidak beretika sebagai bahasa gaul. Akibatnya, mereka tidak menyadari bahwa diksi atau kata-kata yang mereka pilih adalah kata-kata yang tidak beretika jika disampaikan, seperti "bego" atau "tolol".¹⁹

¹⁸ Made Saihu, 'Etika Komunikasi Dalam Pendidikan Melalui Kerangka Teori Teacher Engagement (Studi Di SMK Puspita Persada Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020)', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, (10).(1) (2021), hal. 454.

¹⁹ Wahid Tuftazani Rizqi, 'Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, (4).(2) (2021), hal. 231.

Etika merupakan suatu tingkah laku manusia yang memiliki sudut pandang normatif yaitu dari baik maupun buruknya. Komunikasi adalah proses memberi atau menerima informasi melalui pesan. Sifat sopan santun dapat didefinisikan sebagai bagaimana seseorang bertindak sesuai dengan norma moral atau tata krama yang sudah ada. Pendidikan adalah proses mencapai keberhasilan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Akibatnya, siswa dapat menghormati guru, dan anggota staf sekolah, bersikap sopan, dan berkomunikasi dengan baik, yang semuanya berdampak positif.²⁰

Menurut Richard L. Johansen, etika komunikasi bertujuan untuk tiga hal: membantu manusia bertindak secara bebas dan bertanggung jawab; membantu mereka mengambil sikap dan tindakan yang tepat dalam hidup mereka; dan, pada akhirnya, untuk menciptakan kebahagiaan. Dalam hal ini, penilaian etika komunikasi harus didasarkan pada pelaku

²⁰ Titik Harjanti, 'Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas Vii C Di Smpnegeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019', *Jurnal Medi Kons*, (5).(2) (2019), hal.75.

komunikasi itu sendiri, baik komunikator maupun penerima. Dalam membuat penilaian yang etis, kesadaran didasarkan pada suara hati atau hati nuraninya. Suara hati tidak dapat dipisahkan dari etika.

1. Etika Berkomunikasi Siswa Di Lingkungan Sekolah

Menurut I Made Sutika dalam penelitiannya mendeskripsikan macam-macam etika komunikasi para siswa dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut :²¹

a. Cara berpakaian siswa di sekolah

Peraturan tentang berpakaian sopan dan rapi telah diterapkan dengan baik di sekolah, meskipun ada beberapa pelanggaran yang dapat dicegah. Aturan berpakaian di sekolah penting untuk menciptakan rasa identitas dan budaya sekolah. Selain itu, aturan berpakaian juga dapat membantu siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sekolah.

²¹ I Made Sutika, 'Kajian Tentang Pelaksanaan Etika Komunikasi Dalam Aktivitas Pembelajaran Di SMA Dwijendra Denpasar', *Seminar Nasional Inobali*, (1). (1) 2019, hal. 812.

b. Sikap siswa ketika guru masuk ke dalam kelas

Ketika guru masuk ke kelas, bersikap sopan, dan duduk di tempatnya masing-masing, berdiri dengan tertib untuk memberi salam. Sikap hormat dan patuh kepada guru perlu ditanamkan karena guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Guru sudah dianggap sebagai orang tua yang telah mendidik dan mengajarkan banyak hal untuk kehidupan.

c. Tingkat kecenderungan siswa dalam membohongi, menyinggung atau melecehkan guru saat di sekolah

Berbohong, menyinggung, atau melecehkan guru belum pernah terjadi di sekolah. Bercanda dengan guru masih dianggap sopan menurut norma. Namun selayaknya guru dengan siswanya pasti ada batasanya, bercanda dengan guru pun ada batasanya jangan sampai menyinggung atau bahkan berkata yang tidak sopan kepada guru.

d. Tata bahasa siswa saat berbicara dengan guru

Siswa cenderung berbicara dengan bahasa yang baik dan benar serta dengan sikap yang santun. Berbicara sopan di hadapan guru dengan tidak melebihi dari suara guru, tidak memotong pembicaraan guru dan bila terpaksa alangkah baiknya dengan meminta maaf dahulu.

e. Kecenderungan siswa dalam memotong pembicaraan saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Belum ada siswa yang memotong pembicaraan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan itu memang tidak diperkenankan. Bahkan setiap mengawali pelajaran guru selalu mengingatkan bahwa tidak ada yang boleh memotong saat sedang menjelaskan sebab nanti akan diberikan waktu untuk bertanya atau berpendapat sehingga tidak ada satupun siswa yang memotong pembicaraan saat komunikasi di kelas.

f. Sikap siswa apabila hendak keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung

Apabila siswa hendak meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran, hendaknya siswa harus menghadap guru terlebih dahulu untuk meminta izin dengan sopan. Setelah diizinkan barulah siswa meninggalkan kelas untuk keperluannya, dan apabila keperluannya sudah selesai sebisa mungkin untuk segera kembali ke dalam kelas.

g. Sikap siswa ketika hendak masuk ke dalam kelas saat guru sedang berada di dalam kelas

Apabila siswa hendak masuk kelas pada saat jam pembelajaran, hendaknya siswa mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, apabila guru sedang menjelaskan materi tunggu hingga selesai jangan memotong penjelasan guru, kemudian mengucapkan salam dan mohon izin untuk masuk kelas.

h. Cara berbicara siswa kepada teman-temannya saat di sekolah

Tidak hanya kepada guru atau staf sekolah saja, seorang siswa juga harus sopan dan sikap yang santun kepada sesama teman dengan hindari sikap yang saling menjatuhkan dengan teman saat berbicara. Belajar untuk menghargai perasaan dan suasana hati orang lain.

i. Sikap siswa ketika hendak bertanya atau berkomentar saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Ketika siswa ingin bertanya hendaknya megangkat tangannya terlebih dahulu, lalu meminta izin untuk bertanya. Maka baru akan bertanya setelah diperbolehkan bertanya oleh guru. Jangan memotong pembicaraan guru atau teman lainnya. Siswa juga harus melihat kondisi ketika hendak mengajukan pertanyaan.

j. Sikap siswa ketika bertemu dengan guru di luar kelas

Apabila siswa bertemu dengan guru atau staf sekolah lainnya di luar kelas atau bahkan di luar sekolah

sekalipun hendaknya siswa menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Sikap tersebut penting diterapkan untuk menunjukkan budi seorang siswa.

k. Kemampuan siswa menggunakan volume, intonasi suara serta kecepatan bicara diatur dengan baik dan jelas

Ketika berbicara dengan guru siswa menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Saat berbicara perlu memperhatikan volume suara yang sesuai dengan situasi percakapan. Turun naik suara pembicara membuat pendengar nyaman dan tidak bosan mendengarkan. Berbeda situasi pembicaraan berbeda pula intonasi suara.

l. Cara berkomunikasi siswa apabila terdapat peraturan yang dianggap memberatkan

Jika ada peraturan atau ketentuan yang memberatkan atau tidak disetujui siswa, maka siswa diberikan kesempatan berbicara atau berdiskusi dengan baik kepada wali kelasnya masing-masing atau pimpinan

sekolah. Dengan tetap menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyinggung lawan bicara.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Nursito mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.” Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.²²

²² Fani Julia Fiana, Daharnis dan Mursyid Ridha, 'Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Ilmiah Konseling*, (2).(23), (2013), hal. 29.

2. Etika Berkomunikasi Dalam Islam

Dalam konseling, komunikan dan komunikator harus berbicara dengan sopan santun, memerhatikan lawan bicara dan saling menghargai. Ketika kedua belah pihak menggunakannya, maka kedua belah pihak saling menghormati dan dapat menghasilkan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.²³

Etika komunikasi menurut Jalaluddin Rakhmat berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Alquran yaitu ada 6 prinsip, sebagai berikut :²⁴

a. *Qaulan Ma"rūfan*

Qaulan ma"rūfan yaitu menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Sebagai muslim yang taat, perkataan harus dijaga dari kata-kata kurang penting, perkataan yang disampaikan harus mengandung nasehat. *Qaulan ma"rūfan* juga dapat diartikan sebagai

²³ Nova Auliyatul Faizah, Skripsi : 'Etika Komunikasi Peserta Didik Kepada Pendidik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 1-3', Purwokerto : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, (1). (2). 2023), hal. 19.

²⁴ Anita Ariani, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, (11).(21) (2012), hal. 13.

kalimat yang sopan dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan.

b. *Qaulan Sadīdan*

Qaulan sadīdan berarti harus menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, tidak boleh menggunakan kata-kata yang penuh dengan emosi dan dapat menyakitkan seseorang, sebelum berbicara sebaiknya memperhatikan dampak dan risiko dari kata-kata yang digunakan.

c. *Qaulan Balīghan*

Qaulan balīghan artinya megunakan kata-kata yang efektif, sederhana, mudah dipahami, dan langsung ke intinya. Sehingga komunikasi tepat sasaran dan pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Istilah *Qaulan* yang artinya perkataan yang tepat sasaran dan mudah dimengerti serta berbekas di jiwa.

d. *Qaulan Karīmā*

Qaulan karīmā adalah penggunaan kata-kata yang mulia, santun, santun, indah, menyejukkan hati dan tidak sombong saat berkata. *Qaulan karīmā* juga diartikan sebagai pengagungan dan penghargaan. Al-Qur'an juga menggunakan istilah Qaulan Karima (Qs, Al-Isra : 23) yang artinya perkataan atau ucapan yang mulia, bukan kata yang penuh cacian.

e. *Qaulan Layyīnan*

Qaulan layyīnan artinya berbicara dengan lembut, dengan suara yang merdu sehingga didengar menyejukan hati, dan sangat merdu hingga menyentuh hati. Dalam dakwah islam qaulan layyina dapat menjadi contoh untuk menyampaikan dakwah yang humanis, mendidik, dan moderat.

f. *Qaulan Maysūran*

Qaulan maysūran berarti perkataan yang mudah. Maksudnya adalah perkataan yang mudah dicerna oleh pendengar. Hendaknya kita sebagai manusia menjaga

lisan agar tidak menyakiti hati siapapun, barangkali ucapan yang baik dan mudah bisa menyenangkan orang lain. Seorang komunikator membutuhkan cara bagaimana memahami dan menyusun kata dengan baik agar mudah dicerna oleh komunikan.

Dari beberapa teori di atas, menurut Suryadana dkk indikator dari etika komunikasi siswa adalah menggunakan kata-kata dan bahasa yang baik, menyesuaikan kondisi pembicaraan, menaruh rasa hormat kepada guru, mengucapkan dengan penuh keramahan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.²⁵

²⁵ Cahya Agung Nugraha dan Asep Dudi Suhardini, 'Etika Komunikasi Siswa Kepada Guru Dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam Di SMA PGII 2 Bandung', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, (1).(1) (2021), hal. 23.